



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2331 - 2339

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar di Era Digital

Febriyanti<sup>1</sup>, Rabial Kanada<sup>2</sup>, Icha Suryana<sup>3</sup>, Sella Apriliani<sup>4✉</sup>, Intan Rahmadania<sup>5</sup>, Tri Aprilia Saputri<sup>6</sup>, Nur Indah Dita Wahyuningsih<sup>7</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [febriyanti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:febriyanti_uin@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [rabialkanada@radenfatah.ac.id](mailto:rabialkanada@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [ichasuryana2710@gmail.com](mailto:ichasuryana2710@gmail.com)<sup>3</sup>, [sellaapriliani1807@gmail.com](mailto:sellaapriliani1807@gmail.com)<sup>4</sup>, [intanrahmadania361@gmail.com](mailto:intanrahmadania361@gmail.com)<sup>5</sup>, [triapriliasaputri05@gmail.com](mailto:triapriliasaputri05@gmail.com)<sup>6</sup>, [nurindahdita2907@gmail.com](mailto:nurindahdita2907@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstrak

Perpustakaan menjadi tempat atau lembaga yang memberi orang umum atau masyarakat akses ke koleksi buku, majalah, jurnal, media elektronik, dan sumber informasi lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar di era digital dan dampak dari peran tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi literatur pengumpulan data dilakukan dengan meninjau literatur, buku, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini adalah Pengembangan perpustakaan di era digital fokus pada optimalisasi teknologi digital pada internet, perpustakaan yang saling terhubung, dan perpustakaan yang saling terhubung. Di era komputer dan internet, perpustakaan masih merupakan tempat penting untuk belajar. Dampaknya bagaimanapun berubah seiring kemajuan teknologi. Kesimpulannya adalah perpustakaan telah menjalani transformasi signifikan sebagai pusat belajar di era digital, meskipun teknologi telah mengubah cara orang mengakses informasi, perpustakaan tetap relevan dengan menjadi pusat sumber daya digital yang menyediakan akses ke berbagai koleksi online, e-book, jurnal, dan database.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Era Digital, Dampak, Sumber Belajar.

### Abstract

*Libraries have been important places for study and learning for centuries. However, its function has undergone significant changes as the digital era develops. The aim of this research is to find out how libraries function as learning resource centers in the digital era and the impact of this role. The method used in this research is the literature study method. The results of this research are that library development in the digital era focuses on optimizing digital technology on the internet, interconnected libraries and interconnected libraries. In the era of computers and the internet, libraries are still an important place to study. The impact, however, changes as technology advances. The conclusion is that libraries have undergone a significant transformation as learning centers in the digital era. Although technology has changed the way people access information, libraries remain relevant by being digital resource centers that provide access to a variety of online collections, e-books, journals and databases.*

**Keywords:** Library, Digital Era, Impact, Learning Resources.

Copyright (c) 2024 Febriyanti, Rabial Kanada, Icha Suryana, Sella Apriliani, Intan Rahmadania, Tri Aprilia Saputri, Nur Indah Dita Wahyuningsih

✉ Corresponding author :

Email : [sellaapriliani1807@gmail.com](mailto:sellaapriliani1807@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7784>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Perpustakaan telah menjadi tempat penting untuk belajar dan belajar selama berabad-abad. Namun, fungsinya telah mengalami perubahan yang signifikan seiring berkembangnya era digital. Melalui layanan mereka, perpustakaan membantu orang menemukan dan memenuhi kebutuhan informasi mereka. Perpustakaan digital adalah hasil dari kebutuhan perpustakaan untuk mengikuti perkembangan zaman. Seiring pada kesuksesan dalam pengelolaan isiaran dan komunikasi, learning tak lagi sekadar menyimpan dan meminjamkan buku; sekarang mereka menjadi gateway penting untuk mengakses berbagai sumber digital. Perpustakaan telah memainkan peran yang signifikan dalam mengubah lanskap pembelajaran dan penelitian di era komputer dan internet. Era global dikarakteristikan pada adanya digital yang bisa membantu berkolaborasi dengan lingkungan dan besarnya kisaran pemahaman dalam tindakan berekonomi dan lingkungan masyarakat (Triyanto, 2020).

Perpustakaan menjadi tempat atau lembaga yang memberi orang umum atau masyarakat akses ke pemilahan buku, majalah, jurnal, media elektronik, dan referensi kabar lainnya. Perpustakaan bukan hanya menyediakan akses ke informasi, pendidikan, dan hiburan, tetapi juga tempat untuk pendidikan masyarakat, penelitian, dan pengembangan. Perpustakaan digital, umum, akademik, sekolah, dan khusus (seperti hukum atau kedokteran) adalah beberapa jenisnya. Perpustakaan dapat berukuran besar atau kecil, misalnya perpustakaan desa (Khaeruddin et al., (2023).

Perpustakaan terus beradaptasi dan berinovasi untuk tetap relevan di era modern, termasuk perubahan paradigma dalam akses dan penggunaan informasi, keterbatasan teknologi, dan masalah hak cipta. Perpustakaan terus menjadi sumber belajar penting dalam masyarakat kontemporer dengan mengembangkan koleksi digital, memberikan pelatihan kepada karyawan, dan membangun kemitraan dengan lembaga lain Unyil et al., (2023). Perpustakaan digital terdiri dari berbagai jenis materi seperti buku, jurnal, artikel, gambar, audio, dan video yang disimpan dalam format digital dan memungkinkan pengguna untuk mencari, mengakses, dan menggunakan informasi tanpa batasan lokasi atau waktu. Mereka seringkali menyediakan berbagai fitur tambahan seperti pencarian teks penuh, pengindeksan, dan bookmarking untuk memudahkan pengguna dalam menemukan dan mengelola informasi.

Sumber belajar semua yang bisa dipakai pada langkah belajar mengajar, baik itu dalam konteks pendidikan formal, pelatihan industri, maupun lingkungan belajar non-formal, untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik. Sumber-sumber belajar sering kali mencakup materi tertulis, audiovisual, teknologi, objek, peristiwa, dan individu yang mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan fisik masih penting sebagai tempat untuk belajar, berdiskusi, dan berkolaborasi. Namun, banyak perpustakaan telah mengadaptasi teknologi digital dengan menyediakan akses ke koleksi online, sumber daya elektronik, dan layanan konsultasi jarak jauh. Saat ini, perpustakaan telah membentuk lebih dari semata toko buku. Mereka menjadi induct kabar yang menyediakan akses ke sumber daya digital, pelatihan teknologi, dan ruang untuk berkolaborasi. walaupun peralatan digital telah memodifikasi proses kita meneruskan kabar, perpustakaan tetap menjadi sarana penting untuk pembelajaran dan penelitian di era digital ini (Nugrohadhi, 2014).

Peran perpustakaan sebagai pusat informasi telah berubah dari yang tradisional menjadi yang digital. Peserta didik sebagai pengunjung dapat menggunakan berbagai sumber pendidikan, baik cetak maupun online, untuk mendapatkan pengetahuan. Perpustakaan sebagai pusat informasi telah berkembang dari yang tradisional menjadi yang digital. Berbagai sumber belajar, baik cetak maupun online, tersedia untuk memudahkan pengunjung dan siswa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Perpustakaan juga harus mengembangkan, merawat, dan mengelola berbagai jenis sumber informasi, seperti buku cetak, e-buku, jurnal, basis data, dan materi lainnya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perpustakaan terus mengubah koleksinya untuk menyampaikan kemajuan terbaru dalam berbagai disiplin ilmu.

Di era komputer dan internet, perpustakaan melakukan banyak hal. Perpustakaan memiliki dua peran: *pertama*, sebagai pusat pendidikan, yang berarti mereka berusaha untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik di sekolah dan universitas; dan *kedua*, bagaikan tempat pemilihan serta pelestarian beragam pemilhan yang disimpan di dalamnya. Library adalah induk karya putra bangsa yang masih bisa diterapkan dan dapat dipakai pada sumber oleh siswa, pendidik, dan dosen. *Ketiga*, sebagai fungsi research, library mestinya harus melakukan penelitian dan penelitian. Baik penelitian mendasar maupun mendalam. Perpustakaan menyediakan sumber bacaan yang baik untuk mendukung hasil penelitian. *Keempat*, perpustakaan memiliki fungsi informasi karena mereka memfasilitasi bebagai kabar, yang mencakup berbagai macam material yang dapat diakses. Kelima, fungsi kebudayaan di sini adalah sebagai tempat penyimpanan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa melalui pameran buku, pakaian lokal, pertunjukan seni, dan lainnya. Menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk bersenang-senang dengan budaya sastra, tentu saja (Syahdan et al., 2021). Berlandaskan pada latar belakang tersebut, Maksud penelitian ini merupakan bagi mengetahui mengetahui bagaimana library bermaksud pada induk refferensi belajar di era digital dan dampak dari peran tersebut.

Sejalan dengan tujuan tersebut penelitian relevan dengan penulis sebelumnya yaitu *Pertama*, penulis yang dilakukan oleh Nurnida, Et.al. (2024) tentang judul library pada induk reerensi belajar dengan hasil menyatakan pada librray pada induk referensi studi yang begitu berguna mempunyai oleh sebuah instansi pendidikan bagi penunjang kelangsungan strategi belajar mengajar. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Hairul, (2022) tentang pengelolaan library pada indduk referensi belajar dengan hasil temuannya yaitu library adalah induk referensi belajar yang menjadi standar maupun kriteria terciptanya kadar dan pengetahuan ditempat lembaga, maka dari itu dibutuhkan administratif pada penyelenggaranya. Penelitian tersebut berbeda dengan pokok yang peneliti lakukan dimana peneliti pokok pada linbrarysebagai pusat sumber belajar di era digital. *Ketiga*, peneliti terdahulu oleh Mubarak, (2021) tentang e-library pada penahan penunjang pendidikan dari jauh, hasilnya menunjukkan Penelitian ini menekankan perubahan pada pola pembelajaran. Penelitian ini, berbeda dengan yang akan peneliti teliti, menggunakan library sebagai pusat sumber belajar dan berfokus pada era digital.

Dari beberapa penelitian terdahulu pembahuruan penelitian yang dilakukan terletak pada era digital. Oleh karena itu penelitian penting dilakukana supaya para peneliti mengetahui bagaimana mana dampak apabila perpustakaan sebagai pusat sumber belajar fokus di era digital.

## **METODE**

Dalam artikel ini, penulis menerapkan pendekatan studi literatur segala aktivitas dengan langkah dalam menyatukan data, menulis, membaca, dan mengelola bahan penelitian yang mempunyai topik serta problem dengan selaras mengenai judul artikel (Andita, 2022). Studi literatur adalah jenis literatur ini yang mengaitkan sekumpulan, pemantauan, serta menganalisis penelitian yang berkaitan mengenai tema penelitian. Maksud dari studi literatur merupakan bagi mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai subjek, menemukan pola dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, dan membuat dugaan atau pertanyaan penelitian. Dalam studi kepustakaan atau disebut dengan studi literatur, menyatukan data dilakukan dengan meninjau literatur, buku, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data cukup bagi penyusun karya ilmiah, proses selanjutnya merupakan data.

Tahapan pada penelitian ini adalah (1) Identifikasi dan Pengumpulan Literatur, Menggunakan database akademik seperti Google Scholar, PubMed, JSTOR, dan ProQuest untuk mencari literatur yang sesuai dengan kata kunci "perpustakaan digital", "pusat sumber belajar", "era digital", dan "teknologi perpustakaan". (2) Melakukan screening awal berdasarkan judul dan abstrak untuk menentukan relevansi. Dilanjutkan dengan membaca penuh untuk memastikan kualitas dan kesesuaian dengan topik penelitian. (3) Mengklasifikasikan

literatur berdasarkan tema utama, seperti teknologi perpustakaan, kebijakan perpustakaan, interaksi pengguna, dan inovasi layanan perpustakaan. (4) Menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren dalam literatur yang dipilih. (5) Mengintegrasikan hasil analisis untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang peran perpustakaan sebagai pusat referensi belajar di era global.

Studi literatur ini peneliti menggunakan 18 jurnal internasional dan nasional yang berhubungan dengan topik tersebut. Literatur yang dipilih sebagai objek kajian memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Reputasi dan Akreditasi Literatur yang diambil dari jurnal-jurnal terindeks Scopus, Web of Science, atau terakreditasi oleh lembaga pendidikan atau penelitian yang diakui.
- 2) Tahun terbit Literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan perkembangan teknologi dan tren digital terkini.
- 3) Relevansi Fokus utama pada perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan peran teknologi digital dalam transformasi fungsi perpustakaan.
- 4) Keberagaman sumber Mencakup berbagai perspektif dan metode penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian atau kajian mengenai library pada induk referensi belajar, beberapa hasil utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitas referensi Belajar, library menyiapkan akses yang luas ke berbagai sumber belajar, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber digital. Ini memungkinkan siswa dan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara efektif (Budiarto, 2023).
- 2) Fasilitas dan Infrastruktur, Banyak perpustakaan modern dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang canggih seperti komputer, internet, dan perangkat lunak khusus untuk penelitian. Fasilitas ini mendukung proses belajar yang lebih efisien dan interaktif (Umar, Sinardi 2024).
- 3) Program dan Layanan, Perpustakaan sering kali menawarkan berbagai program seperti workshop, pelatihan keterampilan informasi, dan seminar yang membantu pengguna mengembangkan keterampilan belajar mereka. Layanan peminjaman antar-perpustakaan dan dukungan referensi juga meningkatkan utilitas perpustakaan sebagai pusat sumber belajar (Yahya, Muhammad 2023).
- 4) Rachma (2016), Peran Pustakawan, Pustakawan berperan penting sebagai mediator informasi dan penolong dalam pencarian sumber belajar. Mereka memiliki keahlian dalam mengarahkan pengguna ke sumber yang tepat dan memberikan pelatihan dalam keterampilan informasi .
- 5) Ruang Kolaborasi dan Studi, Perpustakaan menyediakan ruang untuk belajar individu dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa bekerja secara efektif dalam kelompok atau sendiri. Ruang-ruang ini dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar dan kebutuhan akademis (Jani 2023).
- 6) Penggunaan Teknologi Digital, Implementasi teknologi digital seperti perpustakaan digital, e-book, dan database online memperluas akses ke sumber belajar tanpa batasan geografis. Ini sangat bermanfaat bagi pengguna yang tidak dapat hadir secara fisik di perpustakaan. (Rasjid 2023)

Perpustakaan telah menjadi landasan penting dalam pendidikan dan penelitian selama berabad-abad. Namun, dengan perkembangan teknologi digital, peran perpustakaan telah berubah secara signifikan. Sonia and Sobri, (2019) Perpustakaan adalah salah satu langkah yang diambil sekolah untuk membangun sekolah yang unggul. Akses instan ke internet di era modern telah mengubah cara orang mencari dan mendapatkan informasi. (Nurhayati, 2018) Pada awalnya, perpustakaan tradisional adalah satu-satunya sumber penting untuk akses ke buku, jurnal, dan dokumen lainnya. Namun, dengan munculnya internet, perpustakaan digital mulai berkembang, memberikan akses ke koleksi yang lebih besar dan memungkinkan pencarian yang lebih

efisien. Evawani, (2022) dengan tema Perpustakaan sebagai Sumber Pembelajaran di Madrasah, Ada banyak sumber yang bisa dipakai dalam pembelajaran. Maka dari itu, langkah pembelajaran adalah informasi yang melibatkan macam yang saling berkaitan. Yang menjadi satu dari macam itu adalah tujuan pembelajaran. Referensi belajar merupakan daya yang dapat di gunakan dalam langkah pembelajran, yang dilakukan dengan terus ataupun tidak terus, baik sebagian maupun semuanya.

*Association for Educational Communication and Technology* (AECT), pada penelitian terdahulu oleh Sari, (2017) dengan judul layanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar menjelaskan sumber belajar mencakup berbagai bentuk atau entitas seperti data, individu, dan objek yang dapat digunakan siswa selama proses pembelajaran, membantu mereka mencapai tujuan belajar, baik secara terpisah maupun digabungkan. Menurut AECT, sumber belajar teknologi pendidikan terdiri dari pesan, individu, materi, peralatan, prosedur, dan lingkungan.

Pada dasarnya perpustakaan berfungsi sebagai pusat penyediaan pokok dalam belajar dan berita bagi komunitas lembaga. Darmono memandang library sebagai tombak dari pembelajaran dan berita bagi pengguna secara umum. Daripada itu, library juga bisa dianggap untuk tempat untuk mengumpulkan dan merapikan buku sebagai alat pembelajaran bagi siswa Mulyadi, (2016). Perpustakaan, sebagai pusat informasi, biasanya berupaya menyediakan beragam referensi berita bagi pemenuhan kewajiban pengguna. berita tersebut bisa berasal dari individu, perusahaan, berkas, serta tempat berita lainnya (Fauzi, 2022).

Endarti, (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Perpustakaan saat ini telah menjadi induk kabar, referensi pengetahuan, tempat penulis, hiburan, penjagaan warisan budaya, dan penyedia berbagai layanan lainnya. librari maksud pokok dalam memfasilitasi akses pada kabar dan pemahaman untuk masyarakat. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar (Majid et al., 2020): *Pertama*, Perpustakaan menyediakan akses terhadap beragam sumber daya informasi, termasuk buku, artikel jurnal, database online, dan sumber daya digital lainnya. Ini memungkinkan individu untuk mengakses informasi terbaru dan terkini di berbagai bidang pengetahuan (Nahdiyin, 2023). *Kedua*, Perpustakaan juga menyediakan ruang belajar yang nyaman dan tenang bagi pengunjungnya. Di sini, individu dapat membaca, meneliti, atau belajar secara mandiri atau dalam kelompok. Ruang belajar ini dapat dilengkapi dengan fasilitas seperti meja dan kursi, akses internet, dan area studi kelompok. *Ketiga*, Perpustakaan biasanya memiliki staf yang terlatih untuk membantu pengunjung dalam mendapatkan kabar yang mereka inginkan. Ini bisa berupa pertolongan dalam research referensi daya tertentu, melakukan riset, atau menggunakan teknologi perpustakaan seperti katalog online atau basis data. Perpustakaan juga menyediakan akses ke jurnal dan publikasi ilmiah, yang sangat penting bagi mahasiswa, peneliti, dan profesional untuk mendapatkan informasi terbaru dalam bidangnya. *Keempat*, Banyak perpustakaan menawarkan program dan acara pendidikan, seperti ceramah, lokakarya, dan klub buku. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan minat atau kebutuhan belajar mereka. *Kelima*, Perpustakaan juga berperan dalam melestarikan pengetahuan dan warisan budaya. Mereka menyimpan koleksi yang berharga dari berbagai periode sejarah dan bidang pengetahuan, memastikan bahwa informasi tersebut tetap dapat diakses oleh generasi mendatang. *Keenam*, Melalui koleksi buku dan program-programnya, perpustakaan membantu dalam pengembangan keterampilan literasi, baik literasi tradisional seperti membaca dan menulis, maupun literasi digital seperti keahlian dalam menggunakan teknologi informasi dan media sosial (Silalahi et al., 2022). *Ketujuh*, Banyak perpustakaan berperan pada induk organisasi di mana orang bisa bergabung, bertukar gagasan, serta berhubungan pada aktifitas sosial dan budaya. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara anggota masyarakat dan Perpustakaan sering kali merupakan tempat yang tenang dan nyaman untuk belajar dan bekerja, yang sangat penting bagi mereka yang membutuhkan lingkungan yang tidak terganggu untuk berkonsentrasi.

Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya sekadar tempat untuk meminjam buku, tetapi juga merupakan pusat sumber belajar yang penting bagi pembelajaran dan pengembangan individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil-hasil di atas, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan dan penelitian. Beberapa poin pembahasan yang perlu diperhatikan adalah: *Pertama*, Transformasi Digital; dengan kemajuan teknologi, perpustakaan harus terus bertransformasi untuk menyediakan sumber digital yang relevan dan mudah diakses. Transformasi ini juga mencakup peningkatan keterampilan pustakawan dalam mengelola sumber digital dan memberikan dukungan kepada pengguna. *Kedua*, Keterlibatan Pengguna; Untuk memaksimalkan manfaat perpustakaan, penting untuk melibatkan pengguna secara aktif melalui program-program yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Ini bisa meliputi kegiatan literasi informasi, pelatihan keterampilan digital, dan klub membaca. *Ketiga*, Kerjasama dengan Institusi Lain; Perpustakaan dapat meningkatkan kualitas sumber belajarnya melalui kerjasama dengan institusi pendidikan lainnya, penerbit, dan organisasi penelitian. Kolaborasi ini dapat memperkaya koleksi sumber belajar dan meningkatkan aksesibilitas informasi. *Keempat*, Penilaian Dampak; Melakukan penilaian berkala terhadap penggunaan perpustakaan dan dampaknya terhadap proses belajar dan hasil akademik pengguna sangat penting. Ini membantu perpustakaan untuk terus berkembang dan memenuhi kebutuhan penggunanya. *Kelima*, Pengembangan Profesional Pustakawan; Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pustakawan perlu terus dilakukan agar mereka dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi informasi dan layanan perpustakaan.

Secara keseluruhan, library sebagai pusat sumber belajar mempunyai maksud yang esensial dalam membersamai pendidikan dan penelitian. Dengan terus berinovasi dan membaur dengan kehidupan teknologi dan kebutuhan pengguna, perpustakaan dapat tetap menjadi sumber belajar yang relevan dan efektif.

### **Dampak Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Era Digital**

#### **Dampak Positif**

Liberari pada induk referensi belajar di era digital berarti memfasilitasi akses kepada beragaam sumber daya yang dapat diterapkan, terpercaya, dan berkualitas. Ini berhubungan pada maksud library pada induk referensi belajar di era digital, di mana mereka bertanggung jawab atas pengelolaan informasi dan kurasi sumber daya, yang berarti bahwa perpustakaan harus menyediakan siswa dengan sumber daya yang relevan untuk dipelajari. Perpustakaan juga mendorong kreativitas dalam pembelajaran.

Penggunaan perpustakaan menjadi sangat berpengaruh ketika perpustakaan kaya akan pengetahuan atau informasi yang dapat meningkatkan pemahaman (Fatmawati, 2016). Mengembangkan e-Library di era digital berfokus pada mengoptimalkan inovasi digital di internet library yang berkaitan terkoneksi dalam kelompok sosial dan memandang perkembangan invasi digital library. (Prasetyo, 2019). di era digital, perpustakaan tetap memegang peranan penting sebagai pengusut sumber belajar. Meskipun begitu, dampaknya telah berubah seiring dengan perkembangan teknologi (juliyanti, 2023). Berikut adalah beberapa dampak utama library pada induk referensi belajar di era digital:

Aksesibilitas yang lebih luas, Perpustakaan digital memungkinkan akses ke koleksi yang luas tanpa batasan geografis. Ini menjadikan pemakaian dari seluruh dunia untuk mengakses bahan belajar tanpa harus hadir secara fisik di perpustakaan. Peningkatan efisiensi, Menurut (Nurhayati, 2018) Dengan adanya teknologi digital, pencarian dan akses terhadap informasi menjadi lebih cepat dan efisien. Pengguna bisa dengan mudah menelusuri dan mendapatkan sumber daya relevan dalam hitungan detik. Fleksibilitas waktu, Perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja sejalan dengan keinginan mereka. Hal ini Sungguh bermanfaat untuk mereka yang mempunyai schedule yang penuh di tempat yang jauh dari perpustakaan fisik. Kolaborasi dan interaksi, Meskipun berbasis digital, perpustakaan masih menjadi tempat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui platform online, pengguna dapat berinteraksi dengan sesama pembelajar, berkolaborasi dalam proyek, dan bertukar ide (Hapsari et al., 2020).

Untari et al. (2018) Perpustakaan digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu yang memiliki disabilitas, seperti peningkatan ukuran teks atau program pembaca layar, sehingga meningkatkan aksesibilitas bagi semua orang. Meskipun memiliki banyak manfaat, perpustakaan digital juga menghadapi tantangan baru, seperti masalah keaslian informasi, keamanan data, dan ketidakmampuan untuk menyajikan pengalaman belajar fisik secara langsung. Perpustakaan digital dapat menjadi pusat kegiatan dan program pendidikan, menghubungkan masyarakat dengan sumber daya pendidikan dan kesempatan belajar. Upaya ini mempunyai kemampuan lebih banyak diri untuk terjun dalam pembelajaran sepanjang hayat dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Mita Septiani, 2015).

### **Dampak Negatif**

(Yusminar, 2014) Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di era digital memiliki sejumlah dampak negatif yang perlu dipertimbangkan, yaitu : *pertama*, penurunan Kunjungan Fisik : Di era digital, akses mudah ke informasi melalui internet menyebabkan penurunan kunjungan fisik ke perpustakaan. Hal ini bisa mengurangi interaksi sosial dan kegiatan berbasis komunitas yang biasanya terjadi di perpustakaan. *Kedua*, Ketergantungan pada Teknologi: Dengan semakin banyaknya sumber digital, ada risiko ketergantungan yang berlebihan pada teknologi. Ini dapat mengurangi kemampuan mencari informasi secara manual dan keterampilan penelitian tradisional. *Ketiga*, Tidak semua orang memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi dan internet. Hal ini dapat memperbesar kesenjangan digital dan membuat perpustakaan kurang inklusif bagi masyarakat yang kurang mampu Haniko et al. (2023). *Keempat*, Penggunaan sumber digital menimbulkan risiko terkait keamanan dan privasi data. Pengguna perpustakaan harus lebih berhati-hati terhadap potensi pelanggaran data dan pencurian identitas saat mengakses sumber daya digital. *Kelima*, tak segalanya berita yang ada secara online mempunyai kualitas baik. Terkadang sulit membedakan antara sumber yang terpercaya dan yang tidak. Ini bisa mengarahkan pengguna pada informasi yang kurang akurat atau menyesatkan. *Keenam*, Dengan fokus yang lebih besar pada koleksi digital, perpustakaan mungkin mengurangi koleksi fisik mereka. Hal ini bisa menghilangkan akses ke sumber daya yang unik atau yang belum didigitalisasi, yang masih berharga bagi penelitian tertentu. *Ketujuh*, Kurangnya Pengalaman Sentuhan Fisik: Buku fisik dan sumber daya lainnya menawarkan pengalaman sensorik yang tidak bisa digantikan oleh media digital. Pengurangan ini dapat mengurangi apresiasi terhadap bahan cetak dan seni buku. *Delapan*, Disrupsi Pembelajaran Tradisional: Pergeseran ke sumber belajar digital bisa mengganggu metode pembelajaran tradisional. Tidak semua pengguna nyaman atau efektif belajar melalui media digital, terutama generasi yang lebih tua. *Sembilan*, Pengelolaan sumber daya digital memerlukan investasi besar dalam infrastruktur teknologi, pelatihan staf, dan pemeliharaan perangkat. Ini bisa menjadi beban finansial yang signifikan bagi perpustakaan, terutama yang beranggaran terbatas. Meskipun perpustakaan di era digital menawarkan banyak manfaat, penting untuk memperhatikan dan mengelola dampaknya agar tetap bisa memberikan layanan yang optimal bagi semua pengguna (Prasetyo, 2019). Dari hasil tersebut peneliti sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Terdapat beberapa dampak dan implikasi bagi perkembangan keilmuan serta sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan seperti; (1) Penelitian ini membantu memperjelas bagaimana perpustakaan bertransformasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital (2) Penelitian dapat mengidentifikasi inovasi yang diperlukan dalam layanan perpustakaan, seperti penyediaan sumber daya digital, akses online, dan layanan dukungan pengguna berbasis teknologi. Ini bisa menjadi panduan bagi pengembangan kebijakan perpustakaan di masa depan, (3) Menyoroti peran perpustakaan dalam membentangkan pendidikan informasi di lingkungan masyarakat, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang strategi efektif untuk mencapai keahlian masyarakat dalam research, mengkaji, dan memanfaatkan berita secara kritis.

## KESIMPULAN

Perpustakaan telah menjalani transformasi signifikan sebagai pusat belajar di era digital. Walaupun inovasi telah merubah langkah orang terusan berita, perpustakaan stayrelevan dengan menjadi pusat sumber daya digital yang menyediakan akses ke berbagai koleksi online, e-book, jurnal, dan database. Dampaknya sangat positif, karena Perpustakaan digital memberikan akses yang lebih luas untuk pengguna di mana saja, meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan pengetahuan. Mereka juga mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dengan menyediakan sumber daya untuk pengembangan profesional dan pribadi. Selain itu, perpustakaan digital mengurangi batasan geografis, memungkinkan orang untuk mengakses informasi tanpa harus secara fisik hadir di lokasi perpustakaan. Namun, tantangannya adalah untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna, sehingga tetap relevan dan efektif sebagai pusat belajar di era digital yang cepat berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andita, Shafa Shafina Putri. 2022. “Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial Di Era Globalisasi.” *Libria* 14 (2): 123–42.
- Budiarto, Dwi. 2023. “Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Peserta Didik.” *Ambura Journal Of Educational Management*, 234–44.
- Endarti, Sri. 2022. “Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi.” *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2 (1): 23–28. <https://doi.org/10.24821/Jap.V2i1.6990>.
- Evawani, Liska. 2022. “Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah.” *Jurnali Literasiologi* 8 (1): 136–43.
- Fatmawati, M. S. 2016. “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pkn Di Smp Karuna Dipa Palu” 4 (1).
- Fauzi, Hairul. 2022. “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar.” *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 4 (2): 52–65. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/2490>.
- Haniko, Paulus, Baso Intang Sappaile, Imam Prawiranegara Gani, Joni Wilson Sitopu, Agus Junaidi, Sofyan, And Didik Cahyono. 2023. “Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses Ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, Dan Peluang Untuk Inklusi Digital.” *Jurnal Pengabdian West Science* 2 (05): 306–15. <https://doi.org/10.58812/Jpws.V2i5.371>.
- Hapsari, Nurul Fikriati Ayu, Iwin Ardyawin, And Amin Saleh. 2020. “Information Sharing Behaviour Di Media Sosial.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)* 2 (2): 66–87. <https://doi.org/10.31764/Jiper.V2i2.3456>.
- Jani, Heribertus. 2023. “Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Sekolah Untuk Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi* 10 (1): 28–44.
- Khaeruddin, Najamuddin, And Bahri. 2023. “Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Dalam Menciptakan Generasi Literat Di Era Teknologi.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 12 (2): 137–55. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/31069>.
- Majid, Abd Latif, Nolly S. Londa, And Anthonius M. Golung. 2020. “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan.”
- Mita Septiani. 2015. “Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat.” *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni* 10 (2): 67–76.
- Mubarok, Ramdanil. 2021. “Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh.” *Al-Rabwah* 15 (01): 16–25. <https://doi.org/10.55799/Jalr.V15i01.72>.

- 2339 *Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar di Era Digital – Febriyanti, Rabial Kanada, Icha Suryana, Sella Apriliani, Intan Rahmadania, Tri Aprilia Saputri, Nur Indah Dita Wahyuningsih*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7784>
- Mulyadi. 2016. *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (Slims)*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Nahdiyin, Nazwa Aulia. 2023. “Penelitian Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Melalui Database Google Scholar : Narrative Literature Review.” : : *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 7 (2): 227–39.
- Nugrohadhi, Agung. 2014. “Menakar Peranan Pustakawan Dalam Implementasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi Khizanah Al-Hikmah* 1 (2): 101–14. <Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Khizanah-Al-Hikmah/Article/View/34>.
- Nurhayati, Anna. 2018. “Perkembangan Perpustakaan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat.” *Unilib : Jurnal Perpustakaan* 9 (1): 21–32. <Https://Doi.Org/10.20885/Unilib.Vol9.Iss1.Art3>.
- Prasetyo, Arienda Addis. 2019. “Dampak Era Digital Terhadap Perpustakaan Sebagai Upaya Menarik Generasi Milenial.” *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3 (2): 1. <Https://Doi.Org/10.30742/Tb.V3i2.761>.
- Rachma, Dian Nurbaiti. 2016. “Eranan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (Slb-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (Prpcn) Palembang (Skripsi).” *Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang*.
- Rasjid, A. Ramli. 2023. *Pengembangan Aplikasi E-Library Di Sekolah (Model Dan Implementasi)*. Indonesia Emas Group.
- Sari, Salma Novita. 2017. “Layanan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Service Program Library As The Centre Of Source Learning” Vi: 162–67.
- Silalahi, Dumaris E., Eka Aprilya Handayani, Bangun Munthe, Melvin M. Simanjuntak, Sri Wahyuni, Ramlan Mahmud, Jamaludin, Et Al. 2022. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek Dan Penerapannya*. Edited By Herman. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Sonia, Bella, And Ahmad Yusuf Sobri. 2019. “Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Mewujudkan Sekolah Yang Unggul.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2 (4): 188–93. <Https://Doi.Org/10.17977/Um027v2i42019p188>.
- Syahdan, Syahdan, Madinatul Munawwarah Ridwan, Ismaya Ismaya, Andi Muhammad Aminullah, And Elihami Elihami. 2021. “Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kabupaten Polewali Mandar.” *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1 (2): 15–47.
- Triyanto. 2020. “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17 (2): 175–84.
- Umar, Sinardi, Senang. 2024. “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Dan Prasarana.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4 (1): 16–28.
- Untari, Dwi, Hariyah, And Noorika Retno Widuri. 2018. “Pengembangan Perpustakaan Digital Bagi Tuna Netra Melalui Kerjasama Lemabaga Untuk Mendukung Tercapainya Sdgs.” *Visi Pustaka* 20 (3): 219–28.
- Unyil, Dina Amanda, And Anis Masruri. 2023. “Globalisasi Mengubah Paradigma Pemustaka Menjadi Masyarakat Informasi.” *Kajian Kepustakawanan* 5 (1): 63–88.
- Usholicchah, Nurnida, Muvtia Agustina, Mitra Dwi Utami, Anisa Tusaqdia, Lusi Barokah, Universitas Islam, Negeri Raden, Et Al. 2024. “Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar.” *Journal Of Law, Administration, And Social Science* 4 (4): 614–23.
- Yahya, Muhammad, And Akmal Hidayat. 2023. “Implementasi Artificial Intelligence (Ai) Di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0.” *Seminar Nasional Dies Natalis*, No. 1: 190–99.
- Yusminar. 2014. “E-Book Dan Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Jakarta.” *Al-Maktabah* 13 (1): 34–39.